

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal penting yang harus di miliki dalam kehidupan suatu bangsa, karena dengan pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas yang akan menjadi modal kemajuan bagi negara tersebut. Pendidikan tercipta dari proses pembelajaran yang telah dirancang sedemikian rupa agar tercipta pembelajaran yang inovatif, progresif, menarik, interaktif, inspiratif, menyenangkan dan menantang, sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Pendidikan di Indonesia berlandaskan pada Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi siswa, sehingga siswa mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi siswa, konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena siswa harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang. Untuk itu dalam mencapai tujuan pendidikan pemerintah khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melakukan berbagai cara diantaranya penyesuaian kurikulum yang kemudian dikenal dengan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah kurikulum baru sebagai koreksi sekaligus penyempurna dan penguatan dari KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Dimana menurut Trianto (2014:4) terdapat empat faktor yang menjadi alasan pengembangan kurikulum 2013, yaitu:

Pertama, tantangan masa depan meliputi arus globalisasi, masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi informasi, konvergensi ilmu dan teknologi, dan ekonomi berbasis pengetahuan. *Kedua*, kompetensi masa depan yang meliputi kemampuan berkomunikasi, kemampuan berpikir jernih dan kritis, kemampuan mempertimbangkan segi moral suatu permasalahan, kemampuan menjadi warga negara yang efektif baik dalam pengembangan struktur kurikulum, toleran terhadap pandangan yang berbeda. *Ketiga*, fenomena sosial yang mengemuka seperti perkelahian pelajar, narkoba, korupsi, plagiarisme, kecurangan dalam berbagai jenis ujian, dan gejolak sosial (*social unrest*). *Keempat* adalah persepsi publik yang menilai pendidikan selama ini terlalu menitik beratkan pada aspek kognitif, beban siswa yang terlalu berat, dan kurang bermuatan karakter. Berdasarkan kenyataan tersebut, orientasi kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*).

Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) yakni masih rendahnya daya serap siswa. Hal ini tampak dari rata-rata hasil belajar siswa yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi siswa itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu (belajar untuk belajar). Dalam arti bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi siswa untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berpikirnya.

Masalah lain yang timbul di dalam kelas yaitu pada proses pembelajaran di kelas cenderung *teacher-centered*, sehingga siswa menjadi pasif, meskipun demikian guru lebih suka menerapkan model pembelajaran tersebut, sebab tidak memerlukan alat dan bahan praktik, cukup menjelaskan konsep yang ada pada buku ajar atau referensi lain. Dalam hal ini siswa tidak diajarkan strategi belajar yang dapat memahami bagaimana belajar, berpikir dan memotivasi diri sendiri, padahal aspek-aspek tersebut merupakan kunci keberhasilan dalam suatu pembelajaran. Masalah ini banyak dijumpai dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas, oleh karena itu perlu menerapkan suatu strategi belajar yang dapat membantu siswa untuk memahami materi ajar dan aplikasi serta relevansinya dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu parameter yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pendidikan yaitu melalui hasil belajar siswa. Pada mata pelajaran ekonomi sebagai salah satu mata pelajaran rumpun ilmu pengetahuan sosial hasil belajar siswa diharapkan dapat optimal. Sehingga pada mata pelajaran ekonomi memiliki fungsi untuk menumbuh kembangkan kecerdasan, kemampuan, dan keterampilan siswa secara inovatif-progresif.

Sebagai acuan awal peneliti mengkaji hasil belajar siswa yang dapat dilihat rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa, khususnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMA Nasional Bandung, Adapun hasil belajar siswa ini disajikan pada tabel:

Tabel 1.1

Frekuensi dan Persentase Hasil Ulangan Harian

Kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2, SMA Nasional Bandung, Tahun Ajaran 2017/2018

Kelas	Hasil Belajar Siswa							
	KKM	Rata-rata	Tertinggi	Terendah		Di atas KKM		Di bawah KKM
					F	Persentase	f	Persentase
XI IPS 1 (30 Siswa)	76	62,5	85	35	3	10,72 %	25	89,28 %
XI IPS 2 (30 Siswa)	76	50,5	80	25	2	6,67 %	28	93,33 %

Sumber : Daftar Nilai Siswa Kelas XI IPS 1 dan IPS 2 Mata Pelajaran

Ekonomi di SMA Nasional Bandung.

Dari data nilai hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi di SMA Nasional Bandung masih rendah dan jauh dari apa yang di harapkan. Dari jumlah siswa kelas XI IPS 1 yang berjumlah 30 siswa ini, dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 35 dimana nilai rata-ratanya yaitu 62,5. Hanya 3 siswa yang

nilainya sama dengan atau di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), atau dengan kata lain 10,72 % siswa yang berada di XI IPS 1 yang nilainya 76 atau diatas 76. Sedangkan sisanya sebanyak 25 siswa atau 89,28 % nilainya masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yakni kurang dari 76. Dan dari jumlah siswa kelas XI IPS 2 yang berjumlah 30 siswa ini, dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 25 dimana nilai rata-ratanya yaitu 50,5. Hanya 2 siswa yang nilainya sama dengan atau di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), atau dengan kata lain 6,67 % siswa yang berada di XI IPS 2 yang nilainya 76 atau diatas 76. Sedangkan sisanya sebanyak 28 siswa atau 93,33 % nilainya masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yakni kurang dari 76. Inilah yang menjadi permasalahan pembelajaran yang dihadapi guru, siswa maupun orangtua siswa. Bermula dari siswa yang cenderung pasif dalam belajar, metode pembelajaran yang monoton dan permasalahan lainnya, sehingga hasil belajar siswa rendah.

Belajar akan lebih bermakna jika siswa mengalami apa yang dipelajarinya, bukan hanya mengetahui. Pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali siswa memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Model pembelajaran inovatif-progresif merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa, serta mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan hanya mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa, sehingga strategi pembelajaran lebih penting digunakan. Dalam hal ini metode pembelajaran yang akan digunakan adalah metode inkuiri dimana dengan menggunakan metode ini diharapkan siswa mampu bertanya, memeriksa dan menyelidiki, mencari tahu dan memahami informasi mengenai pembelajarannya. Sehingga diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran inovatif progresif metode inkuiri, siswa dapat merasakan, melakukan, dan membuat hal baru,

sehingga aktivitas pembelajaran ekonomi akan terasa menyenangkan, menginspirasi, memotivasi, membuat siswa berpikir kritis dan pada akhirnya mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis merumuskan penelitian dengan judul skripsi : **“Pengaruh Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Metode Inkuiri Terhadap Hasil Belajar (Studi Kuasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Kerja Sama Ekonomi Internasional Kelas XI IPS di SMA Nasional Bandung.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Guru belum menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, ini terbukti dari:
 - a. Peserta didik tidak memiliki motivasi dalam belajar mata pelajaran ekonomi.
 - b. Model pembelajaran yang tidak menarik.
 - c. Bahan pembelajaran tidak optimal dipelajari oleh peserta didik.
 - d. Masih rendahnya daya serap siswa dalam proses pembelajarannya.
 - e. Hasil belajar (nilai) siswa masih rendah yakni masih banyaknya siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).
2. Guru yang masih mendominasi dalam proses pembelajaran, sehingga :
 - a. Siswa kurang mandiri dalam mencari informasi tambahan mengenai materi pembelajaran.
 - b. Siswa cenderung lebih pasif sehingga siswa tidak beripikir kritis dalam proses pembelajaran.
 - c. Tidak termotivasinya siswa untuk mencari informasi sendiri dalam menambah pengetahuan.

C. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan dalam penelitian maka diperlukan rumusan masalah yang jelas. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu :

- a. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inovatif-progresif metode inkuiri pada kelas eksperimen ?
- b. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional pada kelas kontrol ?
- c. Apakah terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran inovatif-progresif metode inkuiri dengan kelas control yang menggunakan metode pembelajaran konvensional ?
- d. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran inovatif-progresif metode inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi pada kelas eksperimen ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

- a. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran inovatif-progresif metode inkuiri pada mata pelajaran ekonomi.
- b. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar pada kelas kontrol sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran inovatif-progresif metode inkuiri pada mata pelajaran ekonomi.
- c. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- d. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh model pembelajaran inovatif-progresif metode inkuiri pada kelas eksperimen.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan timbal balik baik dari guru ataupun siswa, memperkaya hasil penelitian yang telah ada, memberikan gambaran mengenai peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran

ekonomi yang berlangsung pada saat penulis melakukan observasi. Penulis terinspirasi menggunakan model pembelajaran inovatif-progresif metode inkuiri karena sesuai dengan kondisi siswa yang akan diteliti.

2. Manfaat dari Segi Kebijakan

Memberikan manfaat kebijakan, khususnya dalam pendidikan formal dan umumnya pendidikan non formal. Pelajaran ekonomi pada tingkat SMA lebih memberikan contoh pada kondisi yang dialami oleh siswa baik didalam keluarga maupun masyarakat sehingga siswa bisa lebih cepat memahami materi.

3. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut :

a. Bagi Guru

- 1) Mengetahui dan memperoleh gambaran yang jelas tentang peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi.
- 2) Menemukan upaya yang tepat dalam peningkatan kualitas pembelajaran ekonomi.

b. Bagi Siswa

- 1) Munculnya kesadaran bahwa upaya untuk mencapai hasil yang baik melalui proses yang panjang.
- 2) Mendapatkan rangsangan untuk bergerak aktif, berpikir kritis, rasional dan keluasan sumber belajar.

c. Bagi SMA Nasional Bandung

Sebagai bahan kajian bagi sekolah untuk lebih meningkatkan usaha-usaha pendidikan, khususnya pendidikan ekonomi dalam rangka menghasilkan proses pembelajaran yang lebih baik.

4. Manfaat dari Segi Isu dan Aksi Sosial

Dari adanya penelitian ini diharapkan mampu mengubah sistem pembelajaran yang asalnya konvensional (ceramah) menjadi pembelajaran yang inovatif progresif sehingga siswa merasa tertantang dan lebih kreatif serta mandiri dalam proses pembelajarannya. Namun dalam prosesnya peran guru masih sangat

penting yaitu sebagai pengarah agar tidak terjadi penyimpangan atau kebingungan dalam penentuan hasil belajar.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan judul skripsi ini serta acuan penelitian maka penulis mendefinisikan variabel-variabel yang terkait sebagai berikut :

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. (KBBIONline, <http://kbbi.web.id/pengaruh>, 2016).

2. Model Pembelajaran

Menurut Soekamto, dkk (2000) dalam buku Trianto (2014: 24) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

3. Model Pembelajaran Inovatif-Progresif

Menurut Trianto (2014: 13) model pembelajaran inovatif-progresif atau biasa disebut praktik belajar adalah suatu inovasi pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa memahami teori/konsep melalui pengalaman belajar praktik-empirik. Oleh karena dalam pembelajaran ini hasil akhirnya adalah *assessment* (penilaian) yang bersifat *komprehensif*, baik dari segi proses maupun produk pada semua aspek pembelajaran, yaitu aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

4. Inkuiri

Menurut Gulo (2002) dalam buku Trianto (2014: 78) metode inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

5. Hasil Belajar

Menurut Slameto (2008: 7) hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dari suatu proses usaha setelah melakukan kegiatan belajar yang dapat diukur dengan menggunakan tes guna melihat kemajuan siswa.

Dari uraian di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa pengertian dari judul skripsi, pengaruh penerapan model pembelajaran inovatif-progresif metode inkuiri terhadap hasil belajar siswa adalah daya yang akan timbul dari serangkaian perbuatan atau praktik yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang, sehingga siswa diharapkan dapat lebih cepat memahami pada pelajaran ekonomi karena dengan model pembelajaran inovatif-progresif pada saat pembelajaran berlangsung guru hanya menjadi fasilitator sehingga siswa diharuskan aktif dan kreatif dengan menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari baik didalam keluarga ataupun masyarakat.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan

Terdiri dari latar belakang dimana terdapat masalah sesuai kondisi dilapangan dan pentingnya masalah itu diteliti untuk memperbaiki kondisi dilapangan. Identifikasi masalah merupakan titik tertentu yang menunjukkan adanya permasalahan yang akan diteliti baik dari dilihat dari guru ataupun siswa. Rumusan masalah yang dinyatakan dalam bentuk kalimat bertanya setelah didahului uraian tentang masalah penelitian, variabel-variabel yang diteliti dan kaitan antar satu variabel dengan variabel lainnya. Tujuan penelitian yaitu keinginan yang hendak ingin dicapai oleh peneliti agar kondisi dilapangan menjadi lebih baik. Manfaat penelitian berfungsi untuk menegaskan kegunaan penelitian yang dapat diraih setelah penelitian berlangsung. Definisi operasional penelitian mengemukakan pembatasan dari istilah-istilah yang diberlakukan dalam penelitian sehingga tercipta makna tunggal terhadap pemahaman permasalahan dan penyimpulan terhadap pembatasan istilah dalam penelitian yang memperlihatkan makna penelitian sehingga mempermudah peneliti dalam

memfokuskan pembahasan masalah. Sistematika skripsi yaitu penulisan skripsi yang memuat garis besar setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab lainnya.

2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Dalam bab ini peneliti merumuskan definisi konsep dan definisi operasional variabel. Dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian. Kajian teori ini bukan hanya menyajikan teori menurut peraturan yang ada tetapi memuat pemikiran peneliti yang diperkuat dengan argumen dan dilengkapi dengan solusi yang hendak akan dicapai.

3. Bab III Metode Penelitian

Merupakan rangkaian kegiatan pelaksanaan penelitian, dalam metode penelitian terdapat penjelasan metode penelitian apa yang akan digunakan oleh peneliti. Desain penelitian merupakan penyampaian secara eksplisit oleh peneliti mengenai jenis penelitian yang akan digunakan peneliti hingga detail dan menyeluruh. Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti, baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi) yang akan dikenai simpulan hasil penelitian, sedangkan. Objek penelitian merupakan sifat, keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Pengumpulan data dan instrumen penelitian penjelasan mengenai metode yang digunakan (tes atau non-tes) dan instrument yang digunakan. Teknik analisis data yaitu merupakan penjelasan bagaimana data atau informasi hasil penelitian itu diolah atau ditafsirkan, prosedur penelitian merupakan penjelasan mengenai perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan penelitian.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bagian ini mengulas mengenai deskripsi data awal penelitian, deskripsi pelaksanaan penelitian, deskripsi hasil penelitian, serta pembahasan.

5. Bab V Simpulan dan Saran

Kesimpulan berisi tentang hasil analisis temuan yang telah diteliti sesuai dengan data yang telah didapatkan secara *real* dan dapat dipertanggungjawabkan dan saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada pembuatan kebijakan, pengguna hasil penelitian, dan bagi peneliti berikutnya.